



INTISARI

Penelitian ini menggunakan teori poskolonialisme untuk membahas permasalahan berkaitan dengan *sub-altern* yang terdapat dalam novel *Deokhye Ongju* (Gwon Bee Young, 2009). Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena novel *Deokhye Ongju* menggambarkan bagaimana masa invasi dan penjajahan yang dilakukan oleh Jepang pada Dinasti Joseon (Korea), serta mengungkap kehidupan putri terakhir Dinasti Joseon. *Sub-altern* merupakan suatu istilah dari terminologi Spivak (1988) yang merujuk pada subjek inferior sebagai pihak yang paling banyak menderita oleh pihak superior. Pihak inferior tertekan karena pihak superior memiliki kekuasaan (relasi kuasa), ataupun kemampuan memengaruhi penilaian dalam sudut pandang yang mereka buat (stereotip). Oleh karena itulah, subjek inferior adalah orang-orang yang termarginalkan, dibungkam suaranya, ditindas, atau tidak memiliki akses dalam berbagai hal, misalnya dalam kaitan imperialisme budaya, khususnya saat Jepang menjajah Joseon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana tingkah laku *sub-altern* yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pihak inferior (bangsa Joseon). Selain itu juga untuk mengetahui pelbagai perlakuan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pihak superior (bangsa Jepang), seperti bagaimana orang Jepang menindas hak bangsa Joseon dan bagaimana orang Jepang menilai bangsa Joseon. Untuk mengetahui itu semua, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian dalam novel yang dilakukan dan juga beracuan pada sumber sejarah, diketahui bahwa Jepang “resmi” meneguhkan era kolonisasinya terhadap Dinasti Joseon (Korea) setelah perjanjian *Eulsaneungyuk* di tahun 1905. Berdasarkan novel *Deokhye Ongju* digambarkan bahwa perampasan kekuasaan untuk mengatur hak individual (relasi kuasa) pihak inferior terjadi pada hampir seluruh keluarga kerajaan, seperti pada tokoh Raja Gojong, tokoh Putri Deokhye, tokoh Selir Yang (ibu Putri Deokhye), atau bahkan juga pada masyarakat Joseon. Sementara itu, berdasarkan terminologi Bhabha yang berkaitan dengan stereotip, dari novel *Deokhye Ongju* diketahui bahwa bangsa Jepang menjadikan pihak inferior semakin terpuruk, bahkan pada tokoh anak Putri Deokhye, yaitu Jeonghye. Jeonghye bisa dimasukkan pula sebagai kaum *sub-altern* karena dia mengalami krisis identitas akibat darah campurannya. Namun, subjek *sub-altern* dalam novel seakan hanya pasrah dan menyerah pada kekerasan secara fisik maupun kekerasan mental yang mereka rasakan. Kekerasan tersebut seperti pemukulan hingga mati, atau pada tokoh Putri Deokhye terlihat pada fakta bahwa dia harus berakhir menderita penyakit mental *Skizophrenia* hingga masa pascakolonialisasi. Dari semua fakta yang ada di novel diketahui bahwa relasi kuasa, stereotip, dan *sub-altern* memiliki keterkaitan satu sama lain. Pihak yang memiliki relasi kuasa yang kuat akan dengan mudah membentuk stereotip terhadap pihak inferior dengan sesukanya. Stereotip yang tersemat itu dapat dijadikan indikator untuk menunjukkan bahwa pihak inferior (bangsa Joseon) sebagai kaum *sub-altern*.

Kata kunci: *sub-altern*, relasi kuasa, stereotip, poskolonialisme, novel *Deokhye Ongju*.



ABSTRACT

This research applies postcolonial theory to discuss problems related to the sub-altern contained in the *Deokhye Ongju* novel (Gwon Bee Young, 2009). The reason why this research is conducted is that because this novel portrays how Japan invaded and colonized Joseon Dynasty (then Korea) and also discloses the life of Joseon Dynasty's last princess. *Sub-altern* is a term coined by Spivak (1988) that refers to the inferior subjects as the subjects that suffer the most from the superior subjects. The inferior subjects are depressed because the superior subjects use their power (power relations) to control over the inferior, or they use their ability to influence the judgement in making stereotypes. Therefore, inferior subjects are people who are marginalized, silenced, oppressed, or those who have no access in various ways. For example in terms of cultural imperialism, as seen in the novel, when Japan colonized Joseon. The purpose of this research is to explain the behaviour of sub-altern, in this case inferior subjects (Joseon Dynasty people). Apart from that, this research also explains various treatments carried out by superior subjects (Japanese), such as how Japanese oppressed the rights of Joseon people, and how Japanese judged Joseon people. To elaborate all of those, this research applies descriptive-qualitative method.

Based on the research into the novel and cross-checking with historical sources, it became clear that Japan became "officially" colonized Joseon Dynasty after the *Eulsaneungyak* Agreement in 1905. In this case, *Deokhye Ongju* novel confirmed and described that deprivation of power to regulate the individual rights (power relations) of the inferior subjects which encompassed almost all royal family including King Gojong, Princess Deokhye, Concubine Yang (Princess Deokhye's mother), or even Joseon Dynasty community. Meanwhile, perceived from Bhabha's terminology on stereotype, *Deokhye Ongju* novel revealed that Japanese made the life of inferiors (Joseon people) even worse, even that of Jeonghye's, Princess Deokhye's daughter. It is at this point that Jeonghye can also be referred to as a *sub-altern* because she suffered an identity crisis due to her mixed blood. In spite of that, inferior subjects in the novel are portrayed to surrender and give up to physical and mental violence they underwent. Violence such as beating to death, or in the case of Princess Deokhye's experience, she had to end up suffering with *Schizophrenia* until the postcolonialization period. All in all, the novel indicates that power relations, stereotypes, and sub-altern are related to one another. People with strong power relations easily make stereotypical judgement about inferior people as they please. In case of Japanese occupation of Joseon as described in the novel, stereotypical traits deliberately attached towards the inferiors by the superiors (Japanese) can be used as the basis to regard Joseon as the sub-altern.

Keyword: sub-altern, power relations, stereotypes, postcolonial, novel *Deokhye Ongju*.



초록

본 연구는 소설 <<덕혜 옹주>>(권비영, 2009)에서 하위층(*sub-altern*)과 관련된 문제를 탈식민주의 이론과 관련하여 분석하였다. 이 소설은 일제 강점기 때 일본이 어떻게 조선을 침략하고 지배하였는지에 대하여 보여주고 있으며, 조선의 마지막 공주의 삶도 확인할 수 있다. Spivak의 용어 하위층은(1988) 우월한 위치 있는 사람들로 인해 고통받을 수 밖에 없는 소외된 사람들에 대해 서술하는 이론이다. 그 고통은 열등적인 위치 있는 사람들을 우월하게 만들고 우월한 위치 있는 사람의 여러 양상과 관련이 있다. 예를 들면 우월한 위치 있는 사람은 자신의 힘(권력 관계)을 이용하여 열등적인 위치 있는 사람들을 지배하고, 타인의 판단에 영향을 줄 수 있는 능력(고정 관념) 등이 있다. 열등적인 위치 있는 사람들은 소외되었고, 말할 수 있는 권리를 박탈당했으며, 사회 전박적으로 억압을 받았고, 다양한 방법으로 진입로가 없는 사람들이었다. 예를 들어, 이 소설에서 보듯이 문화 제국주의 측면에서, 일본이 조선을 식민지화했을 때, 본 연구의 목적은 소설 <<덕혜 옹주>>를 통해 열등적인 위치 있는 사람을 반영하는 하위층에 대해 분석하는 것이다. 또한 우월한 위치 있는 사람의 행동이 열등적인 위치 있는 사람들에게 어떤 영향을 미쳤는지에 대해 서술할 것이다. 예를 들면 어떻게 일본인들이 조선 사람들의 권리를 억압했는지, 및 어떻게 일본인들이 조선 사람들을 판단했는지다. 본 연구는 질적연구 방법을 사용하여 조사하였다.

소설에 대한 연구와 역사적 자료와의 교차 확인을 바탕으로 일본은 1905 년 을사늑약 (을사조약)의 체결 이후 조선을 본격적으로 지배했던것으로 알려져 있다. 이 소설에서는 일본 제국은 왕실과 일반 백성들의 권리를 박탈하여 국가외 계인의 자유로운 활동을 통제하였다. 그것은 고종을 비롯해 덕혜 옹주, 양 봉녕당 (덕혜의 어머니), 조선 일반사회에서도 발생했다. 마찬가지로 이 소설에서 고정 관념과 관련된 Bhabha의 용어를 바탕으로 하면, 일본인은 열등적인 위치 있는 사람들의 상황을 악화시켰다. 하위층이었던 덕혜의 딸 정혜는 혼혈인이기 때문에 정체성 혼란에 빠졌다. 이 소설에 따르면 덕혜 옹주는 폭행을 당하며, 식민지화 이후까지 *Skizophrenia* (정신병)을 겪는다. 이는 그녀가 일본인들의 신체적, 정신적 폭력에 의해 포기하고 항복하는 것처럼 보였다. 권력 관계, 고정 관념과 *sub-altern*(하위층)은 서로 관련되어 있다. 강력한 권력 관계를 가진 사람들은 열등적인 위치 있는 사람들에게 고정 관념을 쉽게 만들수 있다. 권력층이 만들어내는 고정 관념은 열등적인 위치 있는 사람들에게 하위층이라는 어떤 지표가 될 수 있다.

주제어: *sub-altern*(하위층), 권력관계, 고정관념, 탈식민주의, 소설 <<덕혜 옹주>>.